

Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Standar Nasional Perpustakaan

Sukarni

Universitas Islam Indragiri
sukarnidewandakwah@gmail.com

Riko Arianto

Universitas Islam Indragiri
ariantoriko31@gmail.com

Harmina

Universitas Islam Indragiri
herminahermina796@gmail.com

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
11-01-2026	21-01-2026	01-02-2026

ABSTRACT

School libraries play a strategic role in supporting the learning process, developing literacy, and enhancing human resource quality. This study aims to analyze the management of school libraries based on the National Library Standards, including planning, organizing, service implementation, control, evaluation, as well as challenges and improvement efforts. The study employs a library research approach, collecting and analyzing data from various literature sources, books, journals, regulations, and documents related to library management. The results indicate that library management in accordance with standards can improve service effectiveness, support teachers and students, and foster a culture of literacy in schools. Common challenges include limited collections, inadequate library staff, insufficient facilities, and low user participation, which can be addressed through staff competency development, relevant collection procurement, digital service optimization, and collaboration with external parties. This study provides both theoretical and practical insights into school library management based on national standards and serves as a reference for developing more effective and high-quality libraries.

Keyword: Management, School, National Library Standards, Literacy.

ABSTRAK

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam menunjang proses pembelajaran, mengembangkan literasi, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen perpustakaan sekolah berbasis Standar Nasional Perpustakaan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan layanan, pengendalian, evaluasi, serta kendala dan upaya peningkatan mutu. Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research*, dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai literatur, buku, jurnal, peraturan, dan dokumen terkait pengelolaan perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan yang sesuai standar mampu meningkatkan efektivitas layanan, mendukung guru dan peserta didik, serta menumbuhkan budaya literasi di sekolah. Kendala yang umum ditemui meliputi keterbatasan koleksi, tenaga perpustakaan, fasilitas, dan partisipasi pengguna, yang dapat diatasi melalui pengembangan kompetensi tenaga perpustakaan, pengadaan koleksi yang relevan, optimalisasi layanan digital, serta kolaborasi dengan pihak eksternal. Penelitian ini memberikan pemahaman teoritis dan praktis tentang manajemen perpustakaan sekolah berbasis standar nasional dan menjadi referensi bagi pengembangan perpustakaan yang lebih efektif dan berkualitas.

Kata Kunci: Manajemen Perpustakaan, Sekolah, Standar Nasional Perpustakaan, Literasi.

PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menunjang proses pembelajaran, pengembangan literasi, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Keberadaan perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang mendukung kegiatan akademik, menumbuhkan budaya membaca, serta membantu peserta didik dan pendidik dalam mengakses informasi secara luas dan berkelanjutan.

Selain itu, perpustakaan sekolah berperan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi, khususnya minat baca peserta didik. Dengan menyediakan bahan bacaan yang bervariasi, menarik, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, perpustakaan dapat mendorong kebiasaan membaca secara berkelanjutan. Budaya membaca yang tumbuh di lingkungan sekolah akan berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan belajar mandiri peserta didik, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar.

Lebih lanjut, perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai sarana pendukung peningkatan profesionalisme pendidik. Melalui akses terhadap buku referensi, jurnal, dan sumber informasi lainnya, guru dapat memperkaya wawasan keilmuan, memperbarui metode pembelajaran, serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dengan demikian, perpustakaan menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah yang berperan dalam mendukung pembelajaran sepanjang hayat.¹

Dalam konteks perkembangan teknologi dan informasi, perpustakaan sekolah dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Perpustakaan tidak lagi hanya mengandalkan koleksi cetak, tetapi juga perlu menyediakan akses terhadap sumber informasi digital yang relevan. Hal ini semakin menegaskan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran strategis sebagai pusat informasi yang mendukung kebutuhan pembelajaran secara luas dan berkelanjutan, serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang literat dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan mutu dan fungsi perpustakaan sekolah, pemerintah Indonesia telah menetapkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) sebagaimana diatur dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Standar ini mencakup berbagai aspek penting, antara lain standar koleksi, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan, serta standar pengelolaan. Penerapan SNP diharapkan

¹ Andriani, D. (2019). Manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(2), h. 145

mampu menjadikan perpustakaan sekolah dikelola secara profesional, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna.²

Namun, pada kenyataannya, masih banyak perpustakaan sekolah yang belum sepenuhnya dikelola sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. Berbagai permasalahan sering dijumpai, seperti keterbatasan koleksi yang relevan dengan kurikulum, kurangnya tenaga perpustakaan yang memiliki kompetensi khusus, fasilitas dan sarana yang belum memadai, serta sistem pelayanan yang belum optimal. Selain itu, aspek manajemen perpustakaan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan, sering kali belum dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan sekolah masih memerlukan perhatian serius dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya. Tanpa manajemen yang baik dan sesuai standar, perpustakaan sekolah sulit menjalankan fungsinya secara maksimal sebagai pusat literasi dan sumber belajar. Kondisi ini tentu berdampak pada rendahnya minat baca peserta didik serta kurang optimalnya pemanfaatan perpustakaan dalam proses pembelajaran.³

Oleh karena itu, penerapan manajemen perpustakaan sekolah yang berbasis Standar Nasional Perpustakaan menjadi sangat penting untuk dikaji secara mendalam. Dengan manajemen yang sesuai standar, diharapkan perpustakaan sekolah dapat berfungsi secara efektif, efisien, dan berkelanjutan, serta mampu mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana manajemen perpustakaan sekolah diterapkan berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan, serta mengidentifikasi kendala dan upaya perbaikannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research, yaitu penelitian yang menekankan pada pengumpulan, analisis, dan sintesis data dari sumber pustaka dan literatur yang relevan dengan topik yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada manajemen perpustakaan sekolah berbasis Standar Nasional Perpustakaan, sehingga kajian literatur menjadi sarana utama untuk memahami teori, konsep, prinsip, dan praktik pengelolaan perpustakaan yang sesuai standar. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal ilmiah,

² Arifin, Z., & Hidayat, T. (2020). Implementasi Standar Nasional Perpustakaan di sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), h. 33

³ Darmono. (2018). Peran perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(1), h. 21

laporan penelitian sebelumnya, peraturan terkait perpustakaan, serta dokumen resmi dari perpustakaan sekolah.⁴

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menelaah literatur secara sistematis untuk menemukan informasi yang relevan mengenai aspek-aspek manajemen perpustakaan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan layanan, pengendalian, evaluasi, kendala yang sering ditemui, serta upaya peningkatan mutu perpustakaan. Analisis dilakukan secara deskriptif-kritis, yaitu memaparkan informasi secara rinci dan mendalam, serta membandingkan berbagai literatur untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik manajemen perpustakaan yang sesuai Standar Nasional Perpustakaan.

Pendekatan library research memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip manajemen perpustakaan yang efektif dan menilai kesesuaiannya dengan standar nasional, tanpa harus melakukan observasi atau wawancara lapangan secara langsung. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran teoritis dan praktis tentang manajemen perpustakaan sekolah, sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan perpustakaan di sekolah lain yang ingin menerapkan Standar Nasional Perpustakaan secara optimal.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah;

Perencanaan Perpustakaan Berbasis Standar Nasional

Perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan arah, tujuan, dan strategi pengelolaan perpustakaan sekolah. Berdasarkan SNP, perencanaan harus memperhatikan kebutuhan peserta didik dan guru, ketersediaan koleksi yang sesuai kurikulum, sarana prasarana, serta kompetensi tenaga perpustakaan. Perencanaan meliputi penyusunan visi, misi, tujuan, serta program pengadaan buku, jadwal layanan, dan kegiatan literasi informasi. Perencanaan yang matang memungkinkan perpustakaan menyelenggarakan layanan yang sistematis dan terukur, memaksimalkan pemanfaatan sumber daya, serta menjamin keberlanjutan fungsi perpustakaan sebagai pusat belajar. Misalnya, sekolah dapat membuat perencanaan tahunan yang mencakup pengembangan koleksi digital, pembaruan koleksi cetak, dan program literasi membaca yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik dari berbagai jenjang.

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam manajemen perpustakaan sekolah, karena menjadi dasar bagi seluruh kegiatan pengelolaan dan menentukan arah, tujuan, serta strategi yang akan dijalankan. Tahap ini bukan sekadar menyusun daftar kegiatan atau

⁴ Fadhilah, R., & Putra, A. (2022). Pengaruh manajemen perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), h. 33

⁵ Sulisty-Basuki. (2016). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h. 45

program, tetapi juga melibatkan analisis kebutuhan pengguna, yaitu peserta didik dan guru, serta identifikasi sumber daya yang tersedia. Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP), perencanaan harus memperhatikan berbagai aspek, termasuk ketersediaan koleksi yang relevan dengan kurikulum, sarana dan prasarana pendukung, serta kompetensi tenaga perpustakaan. Hal ini bertujuan agar perpustakaan dapat memberikan layanan yang sesuai dengan standar, efektif, dan berkelanjutan.⁶

Dalam praktiknya, perencanaan perpustakaan mencakup penyusunan visi, misi, dan tujuan yang jelas, yang selaras dengan visi dan misi sekolah secara keseluruhan. Selain itu, perencanaan juga meliputi penyusunan program pengadaan koleksi buku dan sumber informasi lainnya, jadwal layanan perpustakaan, serta program pengembangan literasi informasi bagi peserta didik dan guru. Penyusunan program ini harus didasarkan pada analisis kebutuhan dan minat pengguna, sehingga koleksi yang disediakan benar-benar bermanfaat dan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Perencanaan yang matang memungkinkan perpustakaan mengelola layanan secara sistematis dan terukur, sehingga setiap kegiatan memiliki tujuan yang jelas, sasaran yang tepat, serta mekanisme evaluasi yang memungkinkan perbaikan berkelanjutan.

Selain itu, perencanaan juga harus mempertimbangkan perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi sumber belajar. Misalnya, sekolah dapat membuat perencanaan tahunan yang mencakup pengembangan koleksi digital, pembaruan koleksi cetak, serta integrasi layanan digital, seperti e-book, jurnal elektronik, dan katalog online. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya menjadi pusat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat informasi modern yang dapat diakses dengan mudah oleh seluruh warga sekolah.

Perencanaan juga mencakup program literasi membaca dan literasi informasi yang terstruktur, seperti kegiatan membaca rutin, workshop literasi, diskusi buku, serta program pengembangan keterampilan pencarian informasi digital. Program-program ini dirancang menyesuaikan tingkat perkembangan peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan, sehingga dapat meningkatkan minat baca, keterampilan berpikir kritis, dan kemandirian belajar. Dengan demikian, perpustakaan dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat sumber belajar, pengembangan literasi, dan pendukung keberhasilan akademik peserta didik, sekaligus menjadi sarana bagi guru untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan perencanaan yang sistematis, matang, dan berbasis kebutuhan pengguna, perpustakaan sekolah dapat menjalankan fungsi edukatifnya secara maksimal, memastikan

⁶ Wulandari, T., & Yusuf, M. (2023). Kolaborasi perpustakaan sekolah dengan komunitas literasi. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 10(1), h. 1

pemanfaatan sumber daya yang efisien, serta menjamin keberlanjutan layanan sebagai pusat literasi yang profesional dan berstandar nasional.⁷

Pengorganisasian dan Penataan Sumber Daya

Pengorganisasian perpustakaan mencakup penyusunan struktur organisasi, pembagian tugas, serta penataan koleksi dan fasilitas. SNP menekankan pentingnya tenaga perpustakaan yang profesional, memiliki kompetensi dalam pengelolaan koleksi, pelayanan, dan teknologi informasi. Penataan koleksi buku dan sumber informasi digital harus sistematis, mudah diakses, serta nyaman bagi pengguna. Selain itu, pengorganisasian meliputi penataan ruang baca yang mendukung konsentrasi belajar, penggunaan sistem klasifikasi yang jelas, dan integrasi teknologi informasi seperti katalog online, e-book, dan jurnal digital. Dengan pengorganisasian yang baik, perpustakaan dapat menjadi pusat sumber belajar yang efisien, menarik, dan mendukung proses pembelajaran secara optimal.

Pengorganisasian perpustakaan merupakan tahapan penting dalam manajemen perpustakaan yang berfungsi untuk memastikan seluruh sumber daya dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian tidak hanya terbatas pada penyusunan struktur organisasi, tetapi juga mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara kepala perpustakaan, pustakawan, serta tenaga pendukung lainnya. Struktur organisasi yang tertata dengan baik akan memudahkan koordinasi, meningkatkan akuntabilitas kerja, serta memperlancar pelaksanaan program dan layanan perpustakaan sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah.⁸

Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP), pengorganisasian menekankan pentingnya keberadaan tenaga perpustakaan yang profesional dan kompeten. Tenaga perpustakaan diharapkan memiliki kemampuan dalam pengelolaan koleksi, pelayanan pemustaka, serta penguasaan teknologi informasi. Kompetensi tersebut sangat diperlukan agar perpustakaan mampu mengikuti perkembangan informasi dan kebutuhan pengguna, baik peserta didik maupun pendidik. Selain itu, pembagian tugas yang proporsional sesuai dengan keahlian masing-masing petugas akan meningkatkan kualitas layanan dan efektivitas pengelolaan perpustakaan.

Pengorganisasian juga mencakup penataan koleksi dan fasilitas perpustakaan secara sistematis. Koleksi buku, bahan pustaka noncetak, serta sumber informasi digital perlu diatur berdasarkan sistem klasifikasi yang jelas dan konsisten, sehingga mudah ditemukan dan diakses oleh pengguna. Penataan yang rapi dan terstruktur tidak hanya memudahkan pencarian informasi, tetapi juga meningkatkan minat baca dan kenyamanan pengguna. Di samping itu, pengelolaan

⁷ Setiawan, B. (2018). Manajemen layanan perpustakaan sekolah yang efektif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2), h. 120

⁸ Rahmawati, I. (2021). Implementasi program literasi berkelanjutan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3), h. 233

fasilitas seperti rak buku, meja baca, dan perangkat teknologi harus disesuaikan dengan kebutuhan pengguna agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

Lebih lanjut, pengorganisasian ruang perpustakaan menjadi aspek penting dalam mendukung kenyamanan dan konsentrasi belajar. Penataan ruang baca yang ergonomis, pencahayaan yang memadai, sirkulasi udara yang baik, serta suasana yang tenang akan memberikan pengalaman belajar yang positif bagi pengguna. Ruang perpustakaan yang tertata dengan baik juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi, seperti diskusi, membaca bersama, dan pembelajaran berbasis proyek.

Seiring dengan perkembangan teknologi, pengorganisasian perpustakaan juga harus mengintegrasikan sistem teknologi informasi. Penggunaan katalog online (OPAC), e-book, dan jurnal digital menjadi bagian penting dalam pengelolaan perpustakaan modern. Integrasi teknologi ini tidak hanya memperluas akses informasi, tetapi juga meningkatkan efisiensi layanan serta relevansi perpustakaan di era digital. Dengan pengorganisasian yang baik dan terencana, perpustakaan dapat berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang efektif, menarik, dan berperan strategis dalam mendukung proses pembelajaran serta peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.⁹

Pelaksanaan Layanan Perpustakaan

Pelaksanaan layanan merupakan tahap operasional yang meliputi peminjaman buku, layanan referensi, kegiatan literasi informasi, serta pemanfaatan teknologi. SNP mengatur agar layanan perpustakaan dilakukan dengan prinsip ramah pengguna, cepat, akurat, dan sesuai kebutuhan peserta didik serta guru. Pelayanan yang berkualitas dapat meningkatkan minat baca, mendorong kemandirian belajar, dan memperluas wawasan peserta didik. Contohnya, perpustakaan dapat mengadakan kegiatan rutin seperti “literasi mingguan”, workshop literasi digital, atau diskusi buku untuk meningkatkan partisipasi siswa. Layanan yang terpadu antara koleksi cetak dan digital akan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memaksimalkan penggunaan perpustakaan sebagai sumber informasi utama.

Pelaksanaan layanan perpustakaan merupakan tahap operasional yang menjadi ujung tombak dalam pemanfaatan perpustakaan oleh seluruh warga sekolah. Tahap ini mencakup berbagai bentuk layanan, seperti layanan sirkulasi atau peminjaman dan pengembalian buku, layanan referensi, layanan baca di tempat, kegiatan literasi informasi, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam menunjang akses sumber belajar. Pelaksanaan layanan yang terencana dan

⁹ Putra, A., & Sulastri, Y. (2022). Integrasi teknologi informasi dalam layanan perpustakaan sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), h. 59

sistematis akan menentukan sejauh mana perpustakaan mampu berfungsi secara optimal sebagai pusat sumber belajar.¹⁰

Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP), layanan perpustakaan harus dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip ramah pengguna, cepat, tepat, dan akurat. Pelayanan yang ramah tercermin dari sikap pustakawan yang komunikatif, membantu, dan responsif terhadap kebutuhan pengguna. Kecepatan dan ketepatan layanan menjadi faktor penting agar peserta didik dan guru dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan tanpa hambatan, sehingga waktu belajar dapat dimanfaatkan secara efektif.

Pelayanan perpustakaan yang berkualitas memiliki peran strategis dalam meningkatkan minat baca dan budaya literasi di lingkungan sekolah. Melalui layanan yang baik, peserta didik didorong untuk lebih mandiri dalam mencari, memilih, dan memanfaatkan sumber informasi. Selain itu, layanan perpustakaan juga berkontribusi dalam memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui akses terhadap berbagai jenis koleksi dan sumber informasi yang relevan dengan kurikulum.

Untuk meningkatkan partisipasi dan pemanfaatan perpustakaan, pihak pengelola dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi secara berkelanjutan. Kegiatan seperti literasi mingguan, workshop literasi digital, bedah buku, diskusi buku, atau pojok baca tematik dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap membaca dan belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut juga dapat dikolaborasikan dengan guru mata pelajaran agar selaras dengan tujuan pembelajaran di kelas.

Selain itu, layanan perpustakaan yang terpadu antara koleksi cetak dan digital menjadi kebutuhan penting di era digital. Pemanfaatan e-book, jurnal digital, dan katalog online akan memperluas akses informasi serta memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan menyenangkan bagi pengguna. Dengan pelaksanaan layanan yang terintegrasi, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna, perpustakaan dapat berperan secara maksimal sebagai sumber informasi utama dan pendukung utama keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.¹¹

Pengendalian dan Evaluasi

Pengendalian dan evaluasi berfungsi untuk memastikan semua kegiatan perpustakaan berjalan sesuai standar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. SNP menekankan pentingnya indikator kuantitatif, seperti jumlah koleksi, frekuensi peminjaman, dan tingkat kunjungan, serta indikator kualitatif, seperti kepuasan pengguna dan kualitas pelayanan. Evaluasi dilakukan secara periodik untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, dan kebutuhan perbaikan. Hasil evaluasi

¹⁰ Pratiwi, D. (2019). Minat baca siswa dan peran perpustakaan sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2), h. 167

¹¹ Darmono. (2017). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo, h. 15

menjadi dasar pengambilan keputusan dalam peningkatan manajemen perpustakaan, seperti pengadaan koleksi baru, perbaikan fasilitas, atau peningkatan kompetensi tenaga perpustakaan melalui pelatihan. Dengan pengendalian yang efektif, perpustakaan dapat beroperasi secara efisien, memenuhi kebutuhan pengguna, dan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi serta kurikulum sekolah.

Pengendalian dan evaluasi merupakan tahap akhir dalam manajemen perpustakaan yang memiliki peran strategis untuk menjamin seluruh kegiatan perpustakaan berjalan sesuai dengan perencanaan, standar, dan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pengendalian, pihak pengelola dapat memantau pelaksanaan program, penggunaan sumber daya, serta kualitas layanan yang diberikan kepada pengguna. Sementara itu, evaluasi berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai tingkat keberhasilan pengelolaan perpustakaan secara menyeluruh.¹²

Standar Nasional Perpustakaan (SNP) menekankan pentingnya penggunaan indikator kuantitatif dan kualitatif dalam proses evaluasi. Indikator kuantitatif meliputi jumlah dan jenis koleksi, tingkat frekuensi peminjaman, jumlah kunjungan pemustaka, serta pemanfaatan layanan digital. Data-data tersebut memberikan gambaran objektif mengenai tingkat pemanfaatan dan efektivitas perpustakaan. Di sisi lain, indikator kualitatif, seperti kepuasan pengguna, kenyamanan fasilitas, serta kualitas pelayanan pustakawan, digunakan untuk menilai mutu layanan dan pengalaman pengguna secara lebih mendalam.

Evaluasi perpustakaan perlu dilakukan secara periodik dan berkelanjutan, baik melalui laporan rutin, survei kepuasan pengguna, maupun observasi langsung terhadap pelaksanaan layanan. Proses evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan yang perlu dipertahankan, kelemahan yang harus diperbaiki, serta peluang pengembangan perpustakaan di masa mendatang. Dengan evaluasi yang sistematis, pengelola perpustakaan dapat memahami kebutuhan nyata peserta didik dan guru sebagai pengguna utama layanan perpustakaan.

Hasil pengendalian dan evaluasi selanjutnya dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan manajerial. Keputusan tersebut dapat berupa pengadaan koleksi baru yang lebih relevan dengan kurikulum, peningkatan atau perbaikan sarana dan prasarana, pengembangan layanan berbasis teknologi, serta peningkatan kompetensi tenaga perpustakaan melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Dengan demikian, setiap kebijakan yang diambil bersifat berbasis data dan kebutuhan nyata di lapangan.

Melalui pengendalian dan evaluasi yang efektif, perpustakaan dapat beroperasi secara efisien dan berkelanjutan, mampu memenuhi kebutuhan pengguna, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan kurikulum sekolah. Hal ini menjadikan perpustakaan

¹² Lasa HS. (2018). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Ombak, h. 15

tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi sebagai pusat sumber belajar yang dinamis dan berkontribusi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan.¹³

Kendala dan Strategi Peningkatan Mutu Perpustakaan

Dalam implementasinya, perpustakaan sekolah sering menghadapi kendala, antara lain keterbatasan koleksi yang relevan dengan kurikulum, jumlah tenaga perpustakaan yang tidak memadai, fasilitas yang kurang lengkap, serta rendahnya partisipasi peserta didik. Untuk mengatasi kendala ini, strategi peningkatan mutu perlu diterapkan. Strategi tersebut mencakup pengembangan kompetensi tenaga perpustakaan melalui pelatihan profesional, pengadaan koleksi sesuai kebutuhan dan minat pengguna, optimalisasi layanan digital, serta penyelenggaraan program literasi yang kreatif dan berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi dengan perpustakaan umum, institusi pendidikan tinggi, atau komunitas literasi dapat memperluas akses sumber belajar. Dengan strategi ini, perpustakaan sekolah dapat berfungsi secara optimal, mendukung guru dan peserta didik, serta berperan sebagai pusat literasi yang berkualitas dan berstandar nasional.

Dalam implementasinya, perpustakaan sekolah kerap menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat optimalisasi fungsinya sebagai pusat sumber belajar. Kendala tersebut antara lain keterbatasan koleksi yang belum sepenuhnya relevan dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik, jumlah tenaga perpustakaan yang tidak memadai baik dari segi kuantitas maupun kompetensi, fasilitas dan sarana prasarana yang kurang lengkap, serta rendahnya minat dan partisipasi peserta didik dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Kondisi ini menyebabkan peran perpustakaan belum berjalan secara maksimal dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah.¹⁴

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan strategi peningkatan mutu perpustakaan yang terencana dan berkelanjutan. Salah satu strategi utama adalah pengembangan kompetensi tenaga perpustakaan melalui pelatihan dan pendidikan profesional. Pustakawan dan tenaga perpustakaan perlu dibekali kemampuan dalam pengelolaan koleksi, pelayanan pemustaka, serta pemanfaatan teknologi informasi agar mampu memberikan layanan yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Strategi berikutnya adalah pengadaan dan pengembangan koleksi perpustakaan yang disesuaikan dengan kurikulum, kebutuhan pembelajaran, serta minat baca peserta didik. Koleksi yang relevan dan variatif, baik dalam bentuk cetak maupun digital, akan meningkatkan daya tarik perpustakaan dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif memanfaatkan sumber informasi.

¹³ Mulyani, S. (2018). Kompetensi pustakawan sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan. *Jurnal Kependidikan*, 48(2), h. 198

¹⁴ Nasution, R. (2020). Pengendalian dan evaluasi manajemen perpustakaan sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), h. 41

Selain itu, optimalisasi layanan digital seperti e-book, jurnal online, dan katalog digital dapat menjadi solusi atas keterbatasan ruang dan koleksi fisik.¹⁵

Selain upaya internal, kolaborasi dengan pihak eksternal juga perlu dikembangkan. Kerja sama dengan perpustakaan umum, perguruan tinggi, komunitas literasi, atau lembaga terkait lainnya dapat memperluas akses sumber belajar, menambah referensi, serta membuka peluang pengembangan program literasi bersama. Melalui penerapan strategi-strategi tersebut, perpustakaan sekolah diharapkan mampu berfungsi secara optimal, mendukung kebutuhan guru dan peserta didik, serta berperan sebagai pusat literasi yang berkualitas dan memenuhi standar nasional pendidikan.¹⁶

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai manajemen perpustakaan sekolah berbasis Standar Nasional Perpustakaan, dapat disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan yang baik memainkan peran strategis dalam menunjang proses pembelajaran, pengembangan literasi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di sekolah. Perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya yang profesional, pelaksanaan layanan yang efektif, serta pengendalian dan evaluasi secara berkala menjadi faktor kunci dalam memastikan perpustakaan berfungsi secara optimal. Kendala yang sering muncul, seperti keterbatasan koleksi, fasilitas, tenaga perpustakaan, dan partisipasi peserta didik, dapat diatasi melalui strategi peningkatan mutu, termasuk pengembangan kompetensi tenaga perpustakaan, pengadaan koleksi yang relevan, optimalisasi layanan digital, dan kolaborasi dengan pihak eksternal. Dengan penerapan Standar Nasional Perpustakaan secara konsisten, perpustakaan sekolah dapat menjadi pusat sumber belajar yang berkualitas, mendukung guru dan peserta didik, serta menumbuhkan budaya literasi yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada RENGAS: Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2019). Manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(2).
- Arifin, Z., & Hidayat, T. (2020). Implementasi Standar Nasional Perpustakaan di sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1).

¹⁵ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2017). *Standar Nasional Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpusnas RI, h. 1
Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2017). *Standar Nasional Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpusnas RI, h. 16

¹⁶ Sutarno NS. (2019). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto, h. 23

- Darmono. (2017). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Darmono. (2018). Peran perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(1).
- Fadhilah, R., & Putra, A. (2022). Pengaruh manajemen perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1).
- Lasa HS. (2018). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Ombak.
- Mulyani, S. (2018). Kompetensi pustakawan sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan. *Jurnal Kependidikan*, 48(2).
- Nasution, R. (2020). Pengendalian dan evaluasi manajemen perpustakaan sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1).
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2017). *Standar Nasional Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Pratiwi, D. (2019). Minat baca siswa dan peran perpustakaan sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2).
- Putra, A., & Sulastri, Y. (2022). Integrasi teknologi informasi dalam layanan perpustakaan sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1).
- Rahmawati, I. (2021). Implementasi program literasi berkelanjutan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3).
- Setiawan, B. (2018). Manajemen layanan perpustakaan sekolah yang efektif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2).
- Sulistyo-Basuki. (2016). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarno NS. (2019). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Wulandari, T., & Yusuf, M. (2023). Kolaborasi perpustakaan sekolah dengan komunitas literasi. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 10(1).